

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah investasi terpenting serta memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu sarana pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sekolah. Keunggulan suatu bangsa tidak hanya ditandai dengan melimpahnya sumber kekayaan alam, namun keunggulan sumber daya manusia juga. Artinya sumber daya manusia ini menjadi hal yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan sekolah merupakan tempat pelaksanaan sebuah aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dimana terdapat kepala sekolah, staf, dan peserta didik. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik itu juga tergantung pada kecapakan kepala sekolah dalam memimpin dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disini peran kepala sekolah itu sangat berpengaruh dalam kelangsungan pendidikan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. guru sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan yang memerankan pewasan kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah dalam melakukan tanggung jawabnya, harus mampu mengembangkan potensi kreativitas dari orang lain untuk berpartisipasi bersama. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah untuk merawat, memelihara dan menstimulasi pertumbuhan jabatan guru. dengan

begitu diharapkan guru semakin profesional. Keberhasilan pendidikan di sekolah itu sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi dan profesional guru. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan pemberdayaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Tetapi pada akhir-akhir ini kualitas pendidikan di Indonesia menjadi perbincangan, kualitas pendidikan nasional dinilai belum memiliki kualitas yang memadai. Kondisi tersebut memperjelas bahwa arah dan pelaksanaan pendidikan ini cenderung ambivalen. Sudarmawan Danim mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia itu adalah kompetensi guru, karena guru belum menunjukkan kinerjanya yang memadai. Perubahan pendidikan itu tergantung pada penguasaan kompetensi guru. Penguasaan kompetensi guru mengindikasikan bahwasanya penguasaan kompetensi guru sebagai wujud dari kinerja guru. Kompetensi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar itu tercemin pada kepribadian guru. guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan dituntut apa yang telah disampaikan dalam pembelajaran itu dapat dipahami, siswa dapat memahami materi ilmu pengetahuan, akhlak, iman, ketakwaan dari pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan UU Sisdiknas No.14 tentang Guru dan Dosen pasal 10 menentukan bahwa kompetensi guru meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.²

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas dalam proses mengajar. Kompetensi guru tersebut terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan

²Asrorun Niam, *Membangun Profesionalitas Guru* Cet ke 1 (Jakarta: Elsas,2006).Hlm 199.

kompetensi sosial dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan hanya pintar, tetapi juga harus pandai dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik.³ Kemampuan ini tidak hanya menyangkup aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai peserta didik. Berkaitan dengan pemikiran tersebut tampak bahwa pendidikan bermutu di sekolah adalah pendidikan yang mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal.⁴ Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Kompetensi ini merupakan perilaku rasional guru dalam mencapai tujuan dipersyaratkan dengan kondisi yang diharapkan. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.⁵ Menjadi guru berdasarkan tuntunan pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau hati nurani adalah tidak mudah, karena lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik.

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik yang didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, karena peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Karena guru yang menjadi penentu peserta didik yang berkualitas baik dari segi akademis, moral, skill. Dengan demikian akan terciptanya generasi yang matang untuk kemajuan zaman oleh karena itu dibutuhkan sosok guru yang kompeten dan juga profesional untuk menjalankan pekerjaannya.

³Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, cet. `Ke-2 (Bandung: refika Aditama, 2007).Hlm.44

⁴Nurihsan dan Susianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA* (Bandung: Penerbit PT. Gramedia Widiansarana Indonesia. 2005).Hlm.1

⁵M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm.138

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru menjadi sosok yang senantiasa disorot. Berbagai sorotan yang ditunjukkan kepada guru, segudang harapan yang diharapkan kepada guru dan berbagai tudingan negatif yang selalu diarahkan kepada guru semua bertitik tolak dari kegagalan pendidikan. Tetapi ironisnya sebagai akibat kegagalan dunia pendidikan, guru cenderung disalahkan. Padahal guru hanya menjadi salah satu komponen proses pendidikan. Selain guru, masih banyak faktor yang lain yang ikut menentukan kualitas pendidikan, seperti sistem pendidikan yang diterapkan bangsa, perhatian bangsa terhadap pendidikan itu sendiri, pola pengelolaan dan faktor lain sebagai bagian dari proses pendidikan itu sendiri.⁶ Terlepas dari itu kehadiran guru penting disimak secara serius. Secara empirik, tidak ada pilihan selain memperhatikan faktor-faktor lain yang menentukan kualitas pendidikan. Guru memang harus melakukan introspeksi diri. Kualitas guru harus ditingkatkan secara terus menerus, seiring dengan perubahan tuntutan dan perubahan zaman. Dengan kata lain, di satu sisi kualitas pendidikan dapat ditingkatkan apabila guru memiliki kompetensi standar yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Disisi lain, penghargaan terhadap guru perlu diberi standar yang jelas dan layak. Dengan kompetensi dan penghargaan tersebut maka guru akan menjadi sosok yang profesional.

Rendahnya kompetensi guru dan kualitas pendidikan ini dapat dilihat munculnya secangkaian fenomena para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademis juga kurang siap untuk masuk di lapangan pekerjaan karena minimnya kompetensi yang dimiliki.⁷ Hal tersebut dikarenakan bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari dari lembaga pendidikan lebih bersifat teoritik, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif. Disamping permasalahan tersebut, persoalan penting diperhatikan adalah proses pendidikan yang dilaksanakan

⁶Ibit. Hlm 13.

⁷Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana.2003).Hlm 157.

di Indonesia kurang bermakna bagi pengembangan pribadi watak peserta didik. Akibatnya moralitas dan kesadaran makna hakiki kehidupan menurun. Salah satunya adalah pembelajaran yang di laksanakan selama ini kurang berorientasi pada akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan dalam bentuk praktis. Kondisi tersebut mengakibatkan lulusan pendidikan kurang memiliki kepekaan membentuk hubungan silaturahmi, toleransi, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat pluralis. Mulyasa mengemukakan bahwa:

Tujuan masalah pokok sistem Pendidikan Nasional, yaitu akhlak dan moral peserta didik, pemerataan kesempatan belajar, masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, status kelembagaan, manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan sumber daya yang belum profesional. Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan juga harus lebih mengedepankan kreativitas untuk menumbuhkan kemandirian dan aspek kewirausahaan dalam pribadi peserta didik.⁸

Performance Supervisor tengah menghadapi banyak persoalan yang sangat kompleks yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Problem yang dihadapi guru ini menjadi perhatian supervisor terutama mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru, Problem tersebut perlu adanya hubungan interaksi antara supervisor dengan guru. karena disini kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab terhadap kompetensi guru karena kepala sekolah harus bertanggung jawab sebagai supervisor dalam kelancaran proses mengajar. Pada dasarnya guru merupakan salah satu komponen yang memiliki pengaruh penting dalam pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan artinya guru dituntut mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pengajaran yang dibuat. Salah satunya

⁸Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm, 12.

dengan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik. Karena kompetensi guru ini merupakan faktor penentu pendidikan yang berkualitas. Namun realitanya di masyarakat menunjukkan kinerja guru belum ditopang sepenuhnya oleh penguasaan kompetensi guru. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peranan penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yang pertama adalah kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan kedua kepala sekolah harus memahami tugas dan juga fungsi mereka demi keberhasilan sekolah. Serta memiliki kepedulian terhadap staf dan juga siswanya.⁹ *Performace* supervisor merupakan aktivitas pembinaan sistematis berupa bimbingan dan tuntunan perbaikan situasi pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan. Ekstistensinya diperlukan tidak hanya membimbing, membantu, membina guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja pengelolaan pelajaran, tetapi juga sebagai perekat antarwarga sekolah sehingga saling bekerja secara sinergis dalam mewujudkan tercapainya tujuan sekolah. Namun *performance* supervisor itu terkadang tidak dapat berjalan dengan optimal dan efektif. Ini disebabkan beberapa faktor yaitu kurang memadainya pengetahuan supervisor, serta sedikitnya keterampilan dan pengalaman supervisor.¹⁰

Hasil studi awal ini menarik untuk diteliti guna mengetahui kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru. MTsN 1 Kota Blitar merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang unggul dan terakreditasi A. madrasah ini adalah sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat karena MTsN 1 Kota Blitar ini adalah sekolah adiwiyata dan mempunyai banyak segudang prestasi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kinerja kepala sekolah. Penelitian ini penting dilakukan

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers,1999). Hlm. 98

¹⁰Dr.Maryono,M.M, *Dasar-Dasar & Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2004). Hlm 5

untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dari supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru. Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana dan program apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Pada tanggal 10 November 2021 peneliti melakukan observasi awal di lembaga MTsN 1 Kota Blitar berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa lembaga MTsN 1 Kota Blitar ini kinerja kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan memberikan pembinaan dan pengembangan terhadap guru dengan melalui kegiatan supervisi akademik, mengadakan kegiatan MGMP, KKG dan melaksanakan rapat evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran.¹¹

Berangkat dari pemaparan diatas penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru di MTsN 1 Kota Blitar. Berdasarkan permasalahan dan sudut pandang inilah penulis tertarik mengangkat permasalahan diatas kedalam skripsi dengan judul ***Performance Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTsN 1 Kota Blitar.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas Penelitian ini berfokus pada *Performance supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional di MTsN 1 Kota Blitar.

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Performance Supervisor* Dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana *Performance Supervisor* Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana *Performance supervisor* Dalam meningkatkan Kompetensi Sosial di MTsN 1 Kota Blitar?

¹¹Observasi, Tanggal 10 November 2021

4. Bagaimana *Performance* Supervisor Dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian di MTsN 1 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana *Performance* Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 1 Kota Blitar
2. Untuk Mengetahui Bagaimana *Performance* Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di MTsN 1 Kota Blitar
3. Untuk Mengetahui Bagaimana *Performance* Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial di MTsN 1 Kota Blitar
4. Untuk Mengetahui Bagaimana *Performance* Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian di MTsN 1 Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya

1. Kegunaan secara teoritis
 Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana *performance* supervisor dalam mengembangkan kompetensi guru serta menambah khasanah keilmuan dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Dan semoga hasil penelitian ini dapat menambah bahan pustaka di Perpustakaan UIN SATU Tulungagung, dan dapat memberikan stimulus kepada peneliti lain untuk mengikuti terkait penelitian ini, dan bisa dijadikan bahan rujukan pada penelitian yang selanjutnya.
2. Kegunaan secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
 Bagi Kepala Sekolah yakni MTsN 1 Kota Blitar, bisa dijadikan bahan pertimbangan dan juga evaluasi bagi kepala sekolah sebagai supervisor tentang pentingnya peran dan kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru yang meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dengan baik dimasa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat dijadikan pertimbangan dan evaluasi dalam mengoptimalkan kemampuan guru, agar lebih memahami tentang makna kompetensi guru secara kompleks agar kegiatan mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan salah satu pijakan dasar bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga mencapai tujuan yang efektif.

d. Bagi Perpustakaan UIN SATU

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan literatur bidang pendidikan utamanya yang berhubungan dengan kompetensi guru.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang fenomena-fenomena pendidikan yang terkait dengan kompetensi guru, penulis dapat menambah wawasan, pengalaman langsung terkait dengan kinerja supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru yang meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Performace Supervisor*

Kinerja atau *performace* adalah ujuk kerja sebagai hasil dari suatu proses. Ujuk kerja yang dimaksud adalah didasarkan atas deskripsi suatu pekerjaan menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja merupakan terjemahan dari *work performance* atau *job performance*, sering disingkat dengan *performance* saja.¹² Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Kinerja dalam bahasa Indonesia kinerja disebut

¹²Anggota IKAPI, *Kamus Saku Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) Cet Ke 7. Hlm. 709

dengan prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam mencapai sesuatu, diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, motivasi menghasilkan sesuatu. Sedangkan supervisor adalah seorang yang di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab terhadap kelompok kerjanya

Jadi dapat disimpulkan *Performance Supervisor* adalah Kinerja pemimpin yang diberi tanggung jawab mengawasi, membimbing bawahannya guna mencapai tujuan dari sebuah lembaga.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang berkenaan dengan tugasnya. Sedangkan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk siswa mencapai kedewasaan.¹³ Jadi dapat disimpulkan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

2. Secara Oprasional

Performace supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru yang dimaksudkan disini adalah suatu kinerja pemimpin sebagai supervisor yang bertanggung jawab dan mengawasi bawahan yang berjutujuan untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan juga kompetensi profesional.

¹³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 2005),Hlm.7

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian Akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi ini, memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yaitu tentang Halaman Judul, Halaman Pengajuan, Halaman Persetujuan dan Daftar Isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini memuat uraian tentang Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, Bab III: Metode Penelitian, Bab IV: Paparan data dan Temuan penelitian, Bab V: Pembahasan, Bab VI: Penutup.

Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu. Digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas. a) Deskripsi Teori. b) Penelitian Terdahulu c) Paradikma Penelitian

Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III memuat secara rinci dan jelas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu meliputi a) Rancangan penelitian yang berupa jenis dan pendekatan, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan Keabsahan data, h) Tahapan penelitian

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan pada penelitian yang disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan. a) Paparan data b) Temuan penelitian, tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dikumpulkan peneliti.

Pada Bab V Pembahasan

Memuat temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan ‘‘makna’’ dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.